

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KARYAWAN
PERTAMBANGAN BATU BARA DI KABUPATEN SAROLANGUN
(PT. MANDIANGIN BARA SINERGI)**

Sri Hardiyanti

Direktur Subkontraktor PT. MBP Sarolangun, Jambi

Srihardiyanti67@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Dikabupaten Sarolangun PT. Mandiangin Bara Sinergi (PT. MBS). Pengumpulan data dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 55 responden di perusahaan Pertambangan Batu Bara PT. MBS Di Kabupaten Sarolangun. Alat analisis yang digunakan adalah Smart PLS 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, Gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan dan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan dan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara PT. MBS.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy and lifestyle on the financial behavior of coal mining employees in the Sarolangun district PT. Mandiangin Bara Sinergi (PT. MBS). Data collection was carried out by survey using a questionnaire given to 55 respondents in the Coal Mining company PT. SBM In Sarolangun District. The analytical tool used is Smart PLS 3. The results of this study indicate that financial literacy partially has a significant effect on financial behavior, lifestyle partially has a significant influence on financial behavior, financial literacy and lifestyle simultaneously have a significant effect. on financial behavior and the conclusion of this study is that financial literacy and lifestyle are very influential on the financial behavior of Coal Mining Employees of PT. MBS.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Financial Behavior

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini sangat dibutuhkan dan diperlukan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dengan baik dan cermat. Di Indonesia, tingkat pengetahuan keuangan atau *financial literation* dari masyarakat Indonesia dapat dikatakan masih jauh tertinggal dari Singapura, Malaysia, dan Thailand. Dapat dilihat dari gambar dibawah ini bahwa singapore menduduki tingkat pertama yaitu 96% dan dilanjutkan oleh Malaysia sebanyak 81% kemudian Thailand sebanyak 78% dan Indonesia 38% dan dapat dilihat bahwa Indonesia jauh dari ketiga negara tersebut dalam pengetahuan tentang pengelolaan keuangan atau *financial literation*.((Suryanto.(2017))

Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, erat kaitannya dengan literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat dan ditunjang dengan literasi keuangan yang baik maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai dengan perubahan gaya hidup yang dialami oleh masyarakat, memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat khususnya perilaku keuangan para pekerja. Dengan meningkatnya gaya hidup seseorang, akan menimbulkan masalah dalam pengelolaan keuangan. Idealnya, faktor literasi keuangan dan gaya hidup bisa mempengaruhi terhadap perilaku keuangan seseorang dalam mengelola keuangan. Pengetahuan tentang keuangan akan membentuk perilaku keuangan seseorang dengan baik. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangannya begitupun sebaliknya. Sedangkan gaya hidup mempunyai dampak yang positif dan negatif. Jika seseorang dengan literasi yang tinggi dan gaya hidup yang sesuai dengan keadaan pendapatnya maka seseorang tersebut akan mampu dalam mengelola keuangannya.

Industri pertambangan merupakan industri yang berkonsentrasi pada pengeksploitasi hasil bumi yang kemudian diolah untuk memperoleh nilai, kemudian dijual untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh manajemen perusahaan. Perusahaan pertambangan cenderung diminati oleh para investor dalam negeri maupun luar negeri untuk mendirikan perusahaan guna mengambil aset Negara Indonesia kemudian memberikan persentase keuntungan pembagian kepada pemerintah pusat, namun semua itu perlu diperhatikan bahwa pertambangan hasil bumi ini adalah sumber daya alam (SDA) yang tidak dapat diperbaharui. oleh karena itu dalam jangka waktu panjang hasil olahan dalam bumi ini akan habis serta akan mengganggu perkembangan perekonomian di Indonesia sendiri. Serta akan adanya penggangguran jumlah besar yaitu terhadap karyawan yang berkontribusi dipertambangan tersebut. pertambangan sejauh ini belum menunjukkan akan adanya indikasi penguatan, terlebih lagi dengan tidak adanya stimulus baik stimulus dari pemerintahan maupun pasar. Sektor pertambangan yang didominasi oleh batu bara belum menunjukkan akan adanya peningkatan harga komoditas batu bara, harga batu bara yang terus menurun membuat perusahaan tambang batu bara terus merugi. Bisnis batu bara pada tahun 2019 masih ditandai dengan penurunan harga yang cukup signifikan dimulai dari akhir tahun 2019. Turun nya harga batu bara ini menyebabkan ekspor batu bara indonesia menjadi menurun. Rendahnya harga jual batu bara tidak dapat menutupi biaya operasional perusahaan, akibat dari biaya operasional yang tinggi yang tidak dapat disesuaikan dengan harga jual batu bara sehingga banyak industri batu bara yang mendekati kerugian, bahkan tidak sedikit pula yang sudah tidak mampu bertahan sehingga mereka menutup usahanya. ini berdampak kepada karyawan yang berkerja dipertambangan pertambangan batu bara tersebut.

Salah satunya perusahaan pertambangan Batu Bara yang berada di Sarolangun memiliki banyak karyawan, apabila terjadinya penutupan lahan tambang diakibatkan oleh

habisnya hasil bumi atau sumber daya alam (SDA), maka karyawan yang berkerja akan menanggung akibatnya. Maka dengan ini para karyawan khususnya pertambangan batu bara ini harus mengetahui bagaimana cara mengatur keuangan, dalam hal ini tidak semua karyawan tau tentang keuangan seperti literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. PT.MBS di Kabupaten Sarolangun terdapat 122 karyawan, jumlah total dari karyawan tersebut dimana terdapat karyawan kantor pusat sebanyak 20 orang karyawan, karyawan kantor lapangan sebanyak 18 orang, karyawan lapangan sebanyak 84 orang. Menurut data yang diperoleh ditemukan adanya penurunan harga batu bara secara signifikan sehingga menyebabkan perusahaan mengambil keputusan untuk mengurangi gaji karyawan sebanyak 30%.

Kondisi tersebut sangat kompleks karena sebagian besar karyawan pertambangan batu bara (PT. MBS) menghadapi masalah seperti melakukan pembayaran kewajiban yang didebet setiap bulannya, keperluan keluarga, dan keperluan yang sifatnya tak terduga, serta gaya hidup terbiasa dengan pola konsumtif sehingga menjadi sangat boros. Ditambah lagi dengan kurangnya pengetahuan mengenai keuangan itu sendiri. Dalam hal ini sebagian karyawan Pertambangan Batu Bara (PT. MBS) mendapatkan masalah dari kondisi tersebut dikarenakan disaat Pademik COVID-19 Perusahaan Pertambangan Batu Bara banyak mendapatkan masalah karna turunya Harga Batu Bara yang sangat signifikan dan ini membuat Perusahaan Pertambangan Batu Bara memberikan kebijakan sebagian karyawan dirumahkan dan sebagiannya pengurangan gaji sebanyak 30% kebijakan ini dibuat agar perusahaan dapat bertahan disaat Pademik COVID-19 ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka menimbulkan kertertarikan peneliti untuk mengangkat tema utama yaitu : “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Dikabupaten Sarolangun (PT. MBS)”.

2.KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Perkembangan pada zaman ini, setiap individu dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan agar dapat efektif demi kesejahteraan finansial. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan merupakan dasar bagi setiap individu untuk membantu membuat sebuah keputusan keuangannya, khususnya keputusan untuk mengelola keuangannya. Literasi keuangan adalah “Proses Pembuatan Makna” dimana individu menggunakan kombinasi keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk memproses informasi dan membuat keputusan dengan pengetahuan tentang konsekuensi keuangan dari keputusan tersebut (Upadana & Herawati, 2020).

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan

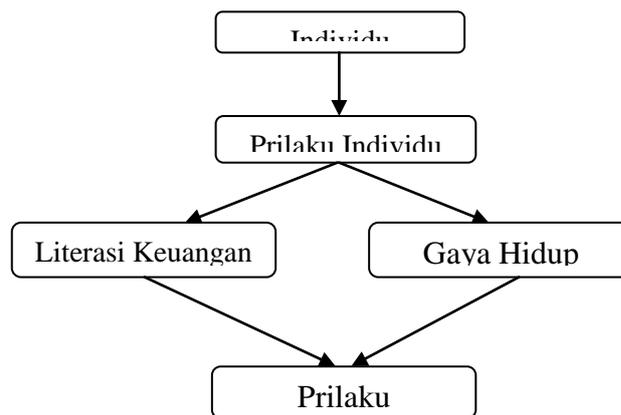
pilihan seseorang untuk bagaimana ia mempergunakan waktu dan uangnya. Jadi definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya (Rina Rahayu, 2015).

Prilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan pola kebiasaan dan tingkah laku seseorang ketika mengatur keuangan pribadinya. Setiap individu akan selalu dihadapkan oleh masalah seberapa besar uang yang diterima dan dikeluarkan. Dalam beberapa kasus terdapat masalah uang yang diterima atau dihasilkan seseorang lebih kecil dibandingkan pengeluarannya hal ini dikarenakan bagaimana perilaku keuangan individu tersebut. Individu dengan perilaku keuangan baik cenderung lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan dana atau sumber daya yang dimilikinya, seperti mengontrol belanja, mencatat pengeluaran dan berinvestasi. Perilaku keuangan dan keputusan investasi adalah dua hal yang saling berkaitan (Suryanto, 2017).

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Prilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Di Kabupaten Sarolangun (PT. MBS) Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut :



Hipotesis

Hipotesis penelitian menjadi sebagai berikut :

- H₁ = literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan pertambangan batu bara Sarolangun di PT.MBS.
- H₂ = gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan pertambangan batu bara Sarolangun di PT.MBS.
- H₃ = literasi keuangan, Gaya Hidup, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan pertambangan batu bara Sarolangun di PT.MBS.

3.METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Pertambangan Batu Bara yang berada di Kabupaten Sarolangun di PT. MBS. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah

122 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah yaitu penarikan sampel yang didasarkan pada kriteria penelitian. Dalam penelitian ini kriteria sample yang dipakai adalah :

1. Karyawan yang bekerja pada PT.MBS.
2. Karyawan PT.MBS yang bersedia menjadi responden
3. Karyawan PT.MBS yang tingkat pendidikannya dari SMA kebawah
4. Karyawan PT.MBS yang berumur 25 hingga 40 tahun.
5. Karyawan PT.MBS yang sudah bekerja ≥ 6 bulan

Yaitu dimana rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + n \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir:

e = 0,1

Maka untuk mengetahui sampel peneletian dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{122}{1 + 122 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{122}{1 + 122 (0,01)}$$

$$n = \frac{122}{2,22} \quad n = 54,9$$

Disesuaikan oleh peneliti menjadi 55 responden, jadi sampel berjumlah 55 responden dengan kriteria inklusi.

Teknik Analisis Data

Skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti berkaitan erat dengan metode analisis data yang digunakan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis metode *Partial Least Square* (PLS).

Partial Least Square (PLS)

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Analisis PLS adalah analisis yang menentukan hubungan sebab akibat (Ghozali, 2016). Data yang digunakan dalam PLS tidak harus memenuhi persyaratan asumsi normatif data, dengan demikian PLS memberikan kelonggaran pada data yang tidak berkontribusi normal. Tujuan analisis PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi (Ghozali, 2016).

Uji Goodness Of Fit Outer Model Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk hasil uji validitas tidak berlaku secara universal, artinya bahwa suatu instrumen dapat memiliki nilai valid yang tinggi pada saat tertentu dan tempat tertentu, akan tetapi menjadi tidak valid untuk waktu yang berbeda atau pada tempat yang berbeda (Slamet, 2020). Untuk perhitungan uji validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus korelasi product moment atau dikenal juga dengan korelasi pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ketetapan alat tersebut dalam mengukur apa yang di ukurnya. Artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama (Slamet riyadi, 2020). Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai *Cronbach Alpha* (α) dimana suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* (α) > 0,7. Rumus uji *reliabilitas* adalah sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

outer model atau measurement model

Terdapat tiga kriteria dalam menggunakan SmartPLS untuk menilai outer model, yaitu a convergent validity, b discriminant validity, dan c composite reliability. Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator, dinilai berdasarkan korelasi antara item scorecomponent score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika nilai berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur, untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai loading yang berkisar antara 0,50 sampai 0,60 dianggap (Ghozali, 2016)

Pengukuran Inner Model

Pengujian inner model atau structural model dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel laten, nilai signifikan dan *R-square* dari model penelitian. Structural model dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten depeden. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variaabl laten depeden apakah mempunyai pengaruh *substantive* (Ghozali, 2016).

Mengkonstruksi Diagram Jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antara indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan (Ghozali, 2016).

Estimasi

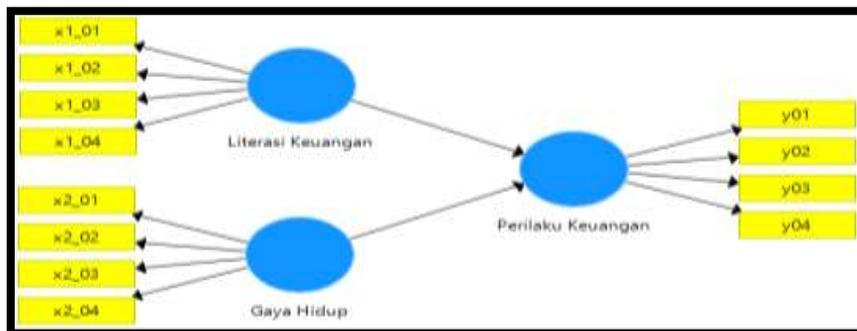
Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Signifikan hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *bootstrapping*, nilai yang dihasilkan berupa nilai *T stasistik* yang kemudian dibandingkan dengan t tabel. apakah nilai t stasistik > t tabel maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

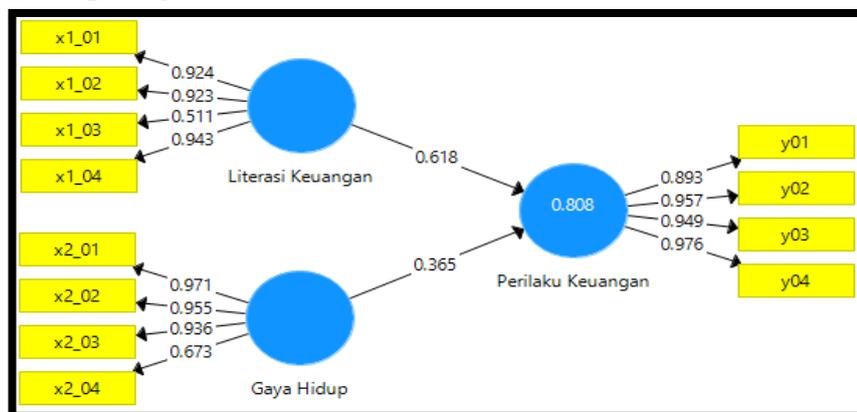
Analisis Data

outer model atau measurement model

Program *Microsoft Excel* digunakan untuk menginput dan menghitung data untuk masing-masing Indikator pada penelitian ini menggunakan Selanjutnya *software Smart PLS* versi 3 digunakan untuk melakukan penginputan dan perhitungannya untuk masing-masing indikator. Hasil konstruksi model awal penelitian dengan menggunakan *Smart PLS* terlihat pada gambar berikut:



Hasil perhitungan model awal penelitian dengan, menggunakan *software Smart PLS* 3 terlihat pada gambar berikut:



Hasil Perhitungan Model Awal Penelitian

Pengujian *discriminant validity* dilakukan untuk membuktikan suatu indikator pada suatu konstruk akan mempunyai *loading factor* terbesar pada konstruk yang dibentuknya

dari pada *loading factor* dengan konstruk yang lain.

Uji Inner Model

Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari uji *convergen validity*. hasil output pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini :

No Pertanyaan	X1 (Literasi Keuangan)	X2 (Gaya Hidup)	Y (Prilaku Keuangan)
X1_01	0,924		
X1_02	0,923		
X1_03	0,511		
X1_04	0,943		
X2_01		0,971	
X2_02		0,955	
X2_03		0,936	
X2_04		0,673	
Y01			0,893
Y02			0,957
Y03			0,949
Y04			0,976

Uji Convergent Validity Penelitian Awal

Berdasarkan table 5.10, terlihat pada indikator variabel literasi keuangan terdapat 3 indikator memiliki *loading factor* diatas 0,7, yaitu X1_01 (Pengetahuan umum keuangan) sebesar 0,924, X1_02 (Tabungan dan pinjaman) sebesar 0,923 dan X1_04 (Investasi) sebesar 0,943. Sedangkan untuk indikator X1_03 (Asuransi) memiliki *loading factor* dibawah 0,7 sebesar 0,511. Pada indikator variabel gaya hidup terdapat 3 indikator memiliki *loading factor* diatas 0,7, yaitu X2_01 (Aktivitas) sebesar 0,971, X2_02 (Minat) sebesar 0,955 dan X2_03 (Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain) sebesar 0,936. Sedangkan untuk indikator X2_04 (Karakter – karakter dasar) memiliki *loading factor* dibawah 0,7 sebesar 0,673. Pada indikator variabel perilaku keuangan seluruh indikator memiliki *loading factor* diatas 0,7, yaitu Y01 (Membayar tagihan tepat waktu) sebesar 0,893, Y02 (Anggaran pengeluaran) sebesar 0,957, Y03 (Menyiapkan dana tidak terduga) sebesar 0,949 dan Y04 (Membandingkan harga) sebesar 0,976.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas pada penelitian diuji dengan melihat nilai *crombach alpha* dan *composite reliability*, dimana variabel penelitian akan dinyatakan *reliable* jika hasil dari kedua nilai tersebut menunjukkan angka lebih dari 0,70. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, berikut hasil output uji reliabilitas :

	Composite Reliability
Literasi Keuangan (X1)	0,960
Gaya Hidup (X2)	0,975
Perilaku Keuangan (Y)	0,970

Composite Reliability

Hasil uji *composite reliability* menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* variabel literasi keuangan sebesar 0,975, nilai *composite reliability* variabel gaya hidup

sebesar 0,960, nilai *composite reliability* variable perilaku keuangan sebesar 0,970 hal ini berarti seluruh variabel dapat dikatakan *reliable* karena memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70.

Uji Outer

	R Square
Perilaku Keuangan (Y)	0,800

R Square Variabel Laten Endogen

Berdasarkan R Square menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan mampu dijelaskan oleh *Variabel eksogen* sebesar 0,800 atau 80% dan sisanya dijelaskan oleh factor lain diluar model.

Mengkonstruksi Diagram Jalur

Langkah setelah melakukan perancangan *inner* model dan *outer* model selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur. Bentuk diagram jalur perancangan *inner* model dan *outer* model dalam penelitian ini diilustrasikan dalam.

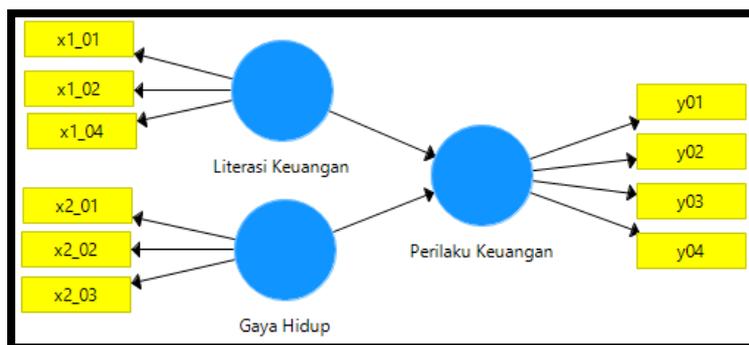
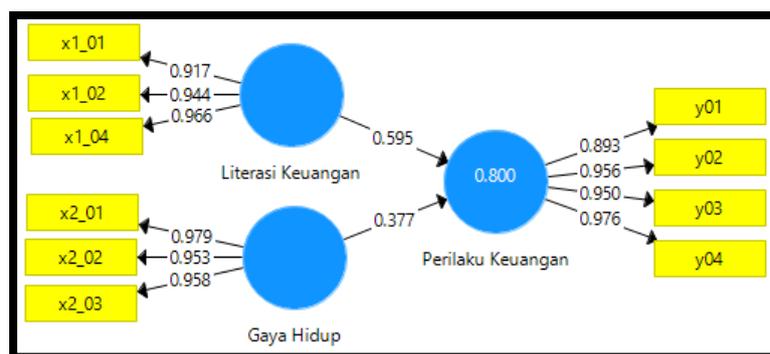


Diagram Jalur Penelitian



Hasil Perhitungan Model Penelitian

Berdasarkan gambar 5.5 tersebut terlihat bahwa semua indicator telah memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7.

Estimasi

Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan.

Signifikansi hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *Bootstapping*, Nilai yang dihasilkan berupa nilai t-hitung yang kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung > t-tabel (1,96) pada taraf signifikansi.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 (Literasi Keuangan) > Y (Prilaku Keuangan)	0,595	0,588	0,096	6,180	0,000
X2 (Gaya Hidup) > Y (Prilaku Keuangan)	0,377	0,383	0,108	3,482	0,001

Estimasi

Wiyono (2011), estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Signifikan sihubungan dapat diperoleh dengan prosedur *Bootstapping*, Nilai yang dihasilkan berupa nilai t-hitung yang kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung > t-tabel (1,96) Maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan. Berdasarkan Tabel 5.12 untuk Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan t-hitung 6,180 > t-tabel 1,96 yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Untuk variabel Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan t-hitung 3,482 > t-tabel 1,96 yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan.

Pembahasan

Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan karyawan Pertambangan Batu Bara Di Kabupaten Sarolangun (PT. MBS)

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan Tabel 5.18 menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan signifikan dengan t-stat sebesar 6,180.

Gaya Hidup Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan karyawan Pertambangan Batu Bara Di Kabupaten Sarolangun (PT. MBS)

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan Tabel 5.18 menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan signifikan dengan t-stat sebesar 3,482.

Selain literasi keuangan, gaya hidup seseorang juga mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Berpengaruhnya gaya hidup terhadap perilaku keuangan dikarenakan kebutuhan akan gengsi dan prestise membuat seseorang menjadi lupa akan konsep keinginan dan kebutuhan dalam melakukan pembelian.

Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan karyawan Pertambangan Batu Bara Di Kabupaten Sarolangun (PT. MBS)

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan uji F statistic menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap perilaku keuangan signifikan dengan F-stat sebesar 104. Literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap perilaku keuangan, dikarenakan pemahaman seseorang tentang manajemen keuangan saja tidak cukup untuk memiliki perilaku keuangan yang sehat. Hal ini disebabkan kebutuhan seseorang akan gaya hidup akan membuat ia mengabaikan setiap pemahamannya tentang manajemen keuangan. Pemahaman seseorang tentang manajemen keuangan harus dibarengi dengan gaya hidup yang sederhana, diaman ia mampu mengidentifikasi antara kebutuhan dan keinginannya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.
2. Gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.
3. Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti sadar bahwa beberapa aspek dalam penelitian masih belum sempurna. Saran Bagi Karyawan Pertambangan Batu Bara di Kabupaten Sarolangun merujuk dari hasil penelitian yang menyimpulkan literasi keuangan dan gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan, oleh karena itu diharapkan bagi karyawan pertambangan batu bara di Kabupaten Sarolangun untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangan serta menggunakan gaya hidup sederhana untuk mencapai perilaku keuangan yang baik sehingga karyawan tersebut dapat memenuhi setiap kebutuhan yang diperlukan. Bagi akademisi diharapkan agar dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada pertambangan batu bara di Kabupaten Sarolangun saja, namun perusahaan di kabupaten lain. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti variabel lain terkait perilaku keuangan.

Daftar Pustaka

- Ghozali, imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program PLS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2012). *Financial Literacy Around The World:An Overview*. *Journal of Pension Economics and Finance*,10 (4): 497– 508.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497–508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Mendari, A. S. dan S. S. K. 2013. *Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE Musi*,*Jurnal Economia*, 9 (2): 130-140.
- Mowen, John C dan Minor, M. (2012). *Perilaku Konsumen Dialih Bahasakan Oleh Dwi Kartika Yahya*. Jakarta : Erlangga.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Liteacy dan Financial

- Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Nofsinger, J. R. . 2001. *Investment Madness: How Psychology Affects You Investing and What to Do About It*. Prentice Hall.
- Otoritas Jasa Keuangan (2013). In *Buku Seri Literasi Keuangan, diunggah Dari <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim.article/view/651>*.
- Parmitasari, R. D. A., Hamsah, D., Alam, S., & Laba, A. R. (2018). Analysis of Ethics and Investor Behavior and Its Impact on Financial Satisfaction of Capital Market Investors. *Scientific Research Journal*, VI(I), 51–69. <http://www.scirj.org/jan-2018-paper.php?rp=P0118488>
- Putri, I. A. (2020). Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Properti Apartemen di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 1–6.
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2011). *What Is Behavioral Finance?. Business, Education and Technology Journal*. USA.
- Ridwan S. Sundjaja, Budiana G., Dharma P. Sundjaja., dkk. 2011. “Pola Gaya Hidup Dalam Keuangan Keluarga”. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*. Vol. 15.No. 2.Hal. 16 – 31.
- Rina Rahayu, A. A. (2015). PENGARUH PENDIDIKAN, LINGKUNGAN KELUARGA, PERGAULAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN KERJA dan KEUANGAN. *Ilmu Manajemen Magistra*, 1(1), 1–15.
- Suryanto.(2017). (n.d.). No Title. *Pola Prilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*.*Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*,VII(1), 11-20.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(1), 11–20.
- SUPADANA, I. W. Y. A., & HERAWATI, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>